PEMBERDAYAAN KELOMPOK WARIA GUBUG SEBAYA MELALUI PELATIHAN KETRAMPILAN MEMBUAT TAS TALI KUR

Empowerment Of Waria Gubug Sebaya Group Through Making Skill Training Tas Tali Kur

Heni Maryati¹, Mumpuni Dwiningtyas²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang
nie.maryati@gmail.com

ABSTRAK

Waria (gabungan dari wanita - pria) adalah laki – laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupannya sehari – hari. Waria merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial di Indonesia, baik ditinjau dari segi psikologis, sosial, norma, maupun secara fisik (AD.Prayudi, 2014). Di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur terdapat $\pm$ 100 waria yang rata – rata untuk memenuhi kebutuhan ekonominya mereka bekerja di salon, mengamen dan sebagian besar sebagai waria pekerja seksual (WPS) di sekitar Terminal Jombang. Hal ini akan menjadikan masalah ekonomi, sosial dan kesehatan apabila tidak ada penanganan yang baik untuk merubah hidupnya.

Tujuan kegiatan ini yaitu memberdayakan waria melalui pelatihan ketrampilan membuat tas tali kur dengan mengadakan pelatihan ketrampilan tas tali kur selama 12 hari yaitu tanggal 17 – 31 Juli 2018 kepada 5 orang waria perkumpulan gubug sebaya Jombang bekerja sama dengan pelatih home industri Desa Bongkot sekaligus merupakan tempat pelaksanaan kegiatan.

Hasil kegiatan ini meningkatkan ketrampilan waria yang bisa membuat mereka mandiri menghasilkan uang dengan membuat tas tali kur sehingga meningkatkan perekonomian, guna bekal hidup serta mencegah penyakit menular seksual dengan berhenti menjadi waria pekerja seksual yang akan membawa dampak perbaikan tata nilai di masyarakat secara sosial meningkatkan harkat dan martabat , ketentrangan dan kesehatan.

Kata kunci : pemberdayaan, waria, ketrampilan tas tali kur

PENDAHULUAN

Fenomena kaum waria merupakan suatu paparan nyata yang tidak dapat ditolak eksistensinya di masyarakat. Sayangnya, belum banyak orang yang mengetahui seluk beluk kehidupan kaum waria yang sesungguhnya. Kebanyakan orang hanya melihat dari kulit luar semata, dan yang lebih disayangkan lagi, ketidaktahuan mereka atas fenomena tersebut bukannya membuat mereka mencoba belajar tentang apa, bagaimana, mengapa dan siapa melainkan justru melakukan penghukuman dan penghakiman yang sering kali menjurus pada tindakan biadab dan mengesampingkan nilai – nilai kemanusiaan (Bastaman, 2007).

Di Kabupaten Jombang terdapat kurang lebih 100 waria dimana untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sebagian

besar sebagai waria pekerja seksual (WPS) di sekitar terminal Jombang, sebagian bekerja di salon hanya sebagai pembantu mencuci rambut dan catok rambut, lainnya mengamen. Hal ini akan menjadikan masalah ekonomi, sosial dan kesehatan apabila tidak ada penanganan yang baik. Kelompok waria gubug sebaya Jombang sejumlah $\pm$ 50 orang, semua waria tidak punya tempat tinggal hanya kontrak.

Untuk memenuhi ekonominya mereka sebagian besar bekerja sebagai waria pekerja seksual di sekitar terminal Jombang dan sebagian sebagai pengamen. Kendala yang dihadapi saat ini mereka tidak mempunyai ketrampilan khusus (*life skill*) untuk meningkatkan ekonomi hidupnya dan sebagai waria pekerja seksual berisiko terjangkit penyakit menular seksual apalagi

pengetahuan mereka tentang kesehatan sangat minim sehingga untuk menambah *life skill* dengan adanya organisasi yang membina waria dengan pelatihan ketrampilan membuat tas tali kur.. Beberapa pembenahan yang masih dianggap lemah adalah kelembagaan dan administrasi, pengetahuan serta sarana prasarana sehingga perlu peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, peningkatan ketrampilan dengan pelatihan ketrampilan membuat tas tali kur.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberdayakan waria ini dilakukan dengan kegiatan pelatihan ketrampilan membuat tas tali kur pada 5 orang waria perkumpulan gubug sebaya Jombang. Pelatihan di adakan di Home industry Balai Desa Bongkot.selama 12 hari yaitu mulai tanggal 17 – 30 Juli 2018. Pelatihan ini dengan narasumber .oleh seorang perawat yang aktif di bidang social di bantu asistennya yaitu orang dengan gangguan jiwa yang sudah stabil dan terampil dalam membuat tas tali kur. Para waria setiap hari datang ke home industry Balai Desa Bongkot Kabupaten .Jombang untuk mengikuti pelatihan membuat tas tali kur yaitu mulai memotong tali kur, membuat motif, menganyam tali kur, memasang puring, memasang ring tas sampai menjadi sebuah tas tali kur yang cantik dan mempunyai daya jual mahal

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Setelah selama 12 hari mengikuti pelatihan membuat ketrampilan tas tali kur ,masing – masing waria bisa menyelesaikan pembuatan sebuah tas tali kur. Setelah mengikuti pelatihan ini para waria mempunyai ketrampilan tambahan, setelah satu minggu pelatihan sudah banyak job untuk membuat tas tali kur, mereka bersemangat membuat tas tali kur pesanan rekan mereka, Hal ini membuat mereka mandiri menghasilkan uang dengan membuat tas tali kur sehingga meningkatkan perekonomian, guna bekal hidup serta mencegah penyakit menular seksual dengan berhenti menjadi waria pekerja seksual yang akan membawa dampak perbaikan tata nilai di masyarakat secara sosial meningkatkan

harkat dan martabat , ketentraman dan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pelatihan ketrampilan membuat tas tali kur ini sangat bermanfaat dan memberdayakan para waria yaitu membantu waria dari segi ketrampilan sehingga bisa meningkatkan perekonomian mereka dengan mendapatkan penghasilan yang lebih baik sehingga lebih tertata kehidupannya

Diharapkan ada tindak lanjut buat mempertahankan dan meningkatkan ketrampilan yang sudah dipunyai para waria dan bisa menyebarkan ketrampilan yang dimiliki kepada teman waria lainnya yaitu membuat tas tali kur seperti memfasilitasi tempat dan alat buat menghasilkan tas tali kur pada waria sehingga bisa mengembangkan bakatnya serta bisa merubah meningkatkan perekonomian yang lebih bagus sehingga bisa meninggalkan pekerjaan sebagai pengamen dan waria pekerja seksual

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh civitas Stikes pemkab Jombang, p waria kelompok gubug sebaya Jombang yang antusias berpartisipasi, para pelatih ketrampilan membuat tas tali kur dan terutama kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AD.Prayudi.2014.digilib.uinsby.ac.id/454/4/
bab 2. Diakses tanggal 28 Mei 2017
- Atmojo K, 1986. *Kami Bukan Lelaki – Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*. Jakarta : PT Temprin
- Mardha.2007. *Kesejahteraan subyektif Waria pekerja seks komersial (PSK)*. Jurnal Psikologi
- Nilasari, Swesty. 2010. *Makna Hidup Waria*. Jurnal Psikologi